

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SFAE TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG

Nurul Indah Syah¹, Pargito, M. Thoha B.S. Jaya

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 4th January 2021

Accepted: 9th January 2021

Published online: 2nd March 2021

Keywords:

effect, student facilitator and explaining models, learning achievement

Kata kunci:

pengaruh, model student facilitator and explaining, hasil belajar

Correspondent affiliation:

1. Department of Geography Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, Indonesia

Correspondent email:

1. nurulindah19@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed at analyzing the difference between the in the results of learning achievement X IPS 3 students using the SFAE learning model with the results of learning achievement X IPS 4 students using conventional learning, (2) the effect of using the SFAE learning model the learning outcomes of class X IPS 3 on geography in MAN 1 Bandar Lampung. This study uses a quasi-experimental method. Analysis data techniques that used in this research were t test and effect size. The results showed that (1) there were difference in the results of learning achievement X IPS 3 students using SFAE learning models with the results of learning achievement X IPS 4 students using conventional learning, (2) there was the influence of using the SFAE learning model the learning outcomes of class X IPS 3 on geography in MAN 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) perbedaan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 yang menggunakan model pembelajaran SFAE dengan hasil belajar siswa kelas X IPS 4 yang menggunakan pembelajaran konvensional, (2) pengaruh penggunaan model pembelajaran SFAE terhadap hasil belajar kelas X IPS 3 pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 dan kelas X IPS 4. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan uji efek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 yang menggunakan model pembelajaran SFAE dengan hasil belajar siswa kelas X IPS 4 yang menggunakan pembelajaran konvensional, (2) ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SFAE terhadap hasil belajar kelas X IPS 3 pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung.

Copyright © 2021 *ijpgeography-UNILA*

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata pelajaran geografi. Sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan sistem pendidikan saat ini menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya memposisikan siswa sebagai subjek yang aktif dalam mencapai informasi, sedangkan guru sebagai fasilitator yang meng-organisir belajar ke dalam bentuk yang mudah dipahami oleh siswa. Jadi informasi yang didapat siswa dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa.

Pada kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Bandar Lampung yang diperoleh dari guru mata pelajaran geografi diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ulangan harian semester ganjil belum mencapai KKM hasilnya, pada ulangan harian Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS 87% siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata KKM. Hal tersebut terjadi karena kegiatan belajar mengajar dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah masih berpusat pada guru (teacher centered) yaitu pembelajaran konvensional berupa ceramah. Sedangkan KKM yang diterapkan oleh sekolah yaitu >75 (sumber: Arsip Kantor MAN 1 Bandar Lampung Tahun 2018).

Berdasarkan fakta tersebut, maka perlu perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Harley dan Davis dalam Syaiful Sagala (2013:43) adalah:

- a) Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif didalamnya.
- b) Materi pelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu memberikan suatu respon tertentu saja.
- c) Tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat segera mengetahui apakah respon yang diberikan betul atau tidak.
- d) Perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respon apakah bersifat positif atau negatif.

Menurut Yatim Riyanto (2010:144) menyatakan bahwa dalam teori konstruktivisme guru berperan menyediakan suasana di mana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide. Menurut Trianto (2014:74) pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya.

Teori perkembangan Piaget dalam Trianto mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi-interaksi mereka (Trianto, 2010:29). Implikasi teori kognitif Piaget yang dikutip oleh Trianto (2010:30) pada pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian kepada berfikir atau proses mental anak, tidak sekedar kepada hasilnya.
- b) Memerhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.
- c) Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai pemantau proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Student Facilitator And Explaining.

“Model pembelajaran kooperatif tipe Student Fasilitator And Explaining merupakan suatu model di mana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya (Zainal Aqib, 2013:28).” Model pembelajaran kooperatif tipe Student Fasilitator And Explaining mempunyai arti model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa (Agus Suprijono, 2009:129).

Model pembelajaran kooperatif tipe Student Fasilitator And Explaining merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dan heterogen, model pembelajaran kooperatif tipe Student Fasilitator And Explaining juga menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran, di mana guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Student Fasilitator And Explaining memiliki berbagai macam keunggulan dan kelemahan. Menurut Zainal Aqib (2013:28) model SFAE memiliki kelebihan yaitu, (1) materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit, (2) dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi. (3) Melatih siswa untuk meningkatkan ke-mampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna me-nemukan suatu kebenaran dalam kerja sama anggota kelompok. Sementara kelemahan model SFAE yaitu (1) siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang di-perintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif. (2) tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran). (3) adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil. Penggunaan model pembelajaran Student Fasilitator And Explaining dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pe-nelitian eksperimen jenis eksperimen semu dengan desain penelitiannya Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X IPS MAN 1 Bandar Lampung, sementara untuk menentukan sampel dengan simple random sampling dilakukan melalui undian dan menghasilkan sampel penelitiannya adalah kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 4 sebagai kelas kontrol yang masing-masing memiliki 30 siswa.

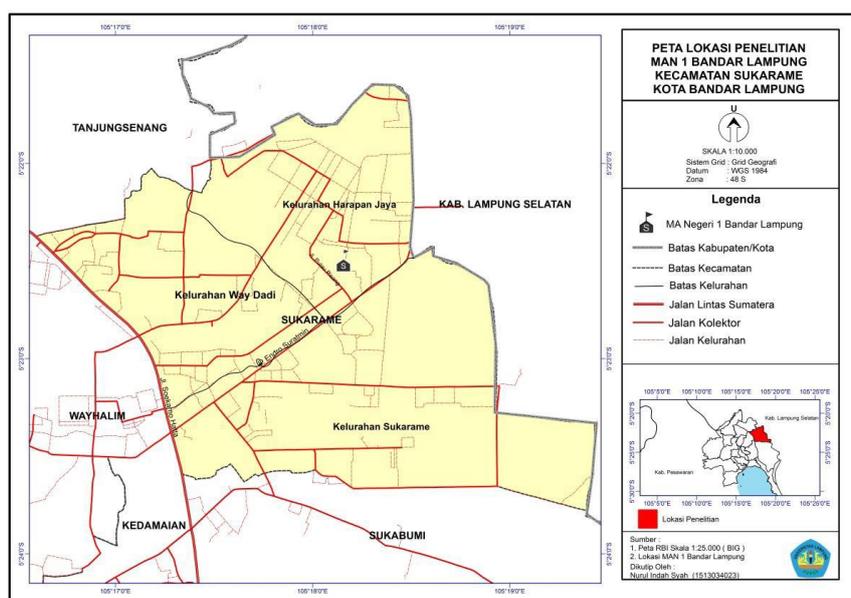
Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (X), hasil belajar (Y). Teknik pengumpulan datanya adalah observasi untuk mengambil data hasil diskusi/tugas dalam pembelajaran geografi, dokumentasi untuk mengambil data dan foto kegiatan, tes untuk memperoleh data nilai geografi siswa. Instrumen yang dipakai adalah tes hasil belajar yang telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya sukar, dan daya beda.

Teknik prasyarat analisis data pe-nelitian yang digunakan adalah uji homogenitas dan normalitas. Teknik analisis data yang digunakan jika data memenuhi uji asumsi prasyarat analisis data adalah uji-t untuk hipotesis I, II, III, IV dan uji efek untuk uji hipotesis V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MAN 1 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Berikut adalah peta lokasi penelitiannya.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian MAN 1 Bandar Lampung

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu terhitung dari tanggal 9-26 April 2019 di MAN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol dan X IPS 4 sebagai kelas eksperimen. Adapun seminggu sebelum pelaksanaan, peneliti menguji instrumen penelitiannya terlebih dahulu.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas dengan menggunakan model pembelajaran SFAE (Student Facilitator And Explaining) dan pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Jumlah Subjek Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	X IPS 3 Eksperimen	12	18	30
2	X IPS 4 Kontrol	13	17	30

Sumber: Hasil penelitian 2019

Uji Prasyarat Analisis Penelitian

a. Uji Normalitas

Pada perhitungan uji normalitas ini peneliti menggunakan data pretest dan posttest dengan menggunakan fasilitas Shapiro Wilk melalui bantuan SPSS 21. Data dikatakan normal jika nilai sig >0.05. Berdasarkan hasil penghitungan, sebagian besar data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Penghitungan uji homogenitas ini peneliti menggunakan data pretest dan posttest dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Data dikatakan normal apabila nilai sig >0.05. Berdasarkan hasil penghitungan, sebagian besar data homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, maka disimpulkan bahwa data normal dan homogen, sehingga statistik yang digunakan adalah parametrik.

Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

Hipotesis 1 adalah “tidak terdapat perbedaan hasil pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol”. Metode pengujian yang dipakai adalah uji analisis independent sample t-test yang termasuk dalam statistik parametrik dengan keputusan H_0 diterima jika nilai thitung < ttabel.

Berdasarkan hasil penghitungan uji Independent Sample t-test dengan rumus, thitung untuk hasil posttest adalah $1,052 < 2,002$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pretest antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Hipotesis 2

Hipotesis 2 adalah “terdapat perbedaan hasil posttest antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol”. Berdasarkan hasil penghitungan uji Independent Sample t-test dengan thitung untuk hasil posttest adalah 10,272. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $10,272 > 2,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil posttest antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Hipotesis 3

Hipotesis 3 adalah “terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest pada siswa kelas eksperimen”. Berdasarkan hasil penghitungan uji Independent Sample t-test, nilai thitung untuk hasil posttest adalah 17,983. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $17,983 > 2,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil pretest dan posttest siswa kelas eksperimen.

d. Hipotesis 4

Hipotesis 4 adalah “terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest pada siswa kelas kontrol”. Berdasarkan hasil penghitungan uji Independent Sample t-test, nilai thitung untuk hasil pretest dan posttest pada siswa kelas kontrol adalah 9,591. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $9,591 > 2,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil pretest dan posttest antara siswa kelas kontrol.

e. Hipotesis 5

Hipotesis 5 adalah “ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining terhadap hasil belajar siswa. Data yang digunakan untuk melakukan pengujian ini adalah hasil rerata selisih pretest dan posttest siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu diuji menggunakan uji efek (effect size). Kriteria pengujian yang diklasifikasikan sebagai berikut (1) $Es < 0,2$ kategori rendah, (2) $0,2 < Es < 0,8$ kategori sedang, (3) $Es > 0,8$ kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji efek, nilai efek model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining terhadap hasil belajar adalah 2,71. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya besar terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima menggunakan uji efek yang dilakukan dari data hasil belajar siswa, model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji efek menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining memiliki nilai efek sebesar 2,71. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining terhadap hasil belajar besar.

Adanya interaksi antara Model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining dan pembelajaran konvensional menjadikan Model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan. Menurut Zainal Aqib (2013:28) di mana hasil belajar siswa meningkat karena model pembelajaran SFAE ini memperluas wawasan siswa dan memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif dan rasional. Sehingga kemampuan kognitif siswa semakin bertambah, jika dibandingkan dengan siswa yang hanya mendengarkan ceramah dari guru. Kelebihan inilah yang dapat menjadikan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining sebagai solusi alternatif untuk dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan hasil pretest antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Ada perbedaan hasil posttest antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Ada perbedaan hasil pretest dan posttest siswa kelas eksperimen.
4. Ada perbedaan hasil pretest dan posttest siswa kelas kontrol.
5. Ada pengaruh model pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X MAN 1 Bandar Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah, guru geografi, dan siswa/i MAN 1 Bandar Lampung yang telah terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang telah membantu mengarahkan penelitian ini.

REFERENSI

- Aqib, Z. (2013). *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.